

Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa

Edi Prambana

Institut Agama Islam Negeri Curup; ediprambana12@gmail.com

Abstrak: Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa menjadi isu yang semakin penting dalam era ketidakseimbangan ekologis saat ini. Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga tentang mengenalkan pemahaman etika dan moral yang terkait dengan lingkungan alam. Artikel ini mengeksplorasi peran guru agama Islam dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Guru agama Islam memiliki peluang unik untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama yang mendorong penghargaan terhadap ciptaan Tuhan dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Mereka dapat mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, mengajarkan tentang keberlanjutan, dan menyoroti prinsip-prinsip konservasi dalam ajaran agama. Penelitian ini juga membahas bagaimana pendidikan lingkungan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan bagaimana kepedulian lingkungan dapat memberikan dampak positif pada karakter siswa. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam dapat mendorong perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam dan memotivasi upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, seperti kurangnya sumber daya dan pemahaman yang kurang mendalam tentang isu-isu lingkungan. Namun, dengan komitmen dan pendekatan yang tepat, guru agama Islam dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa menjadi warga dunia yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran kunci guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, artikel ini memberikan perspektif yang bermanfaat tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada solusi masalah lingkungan global.

Kata Kunci: *Peran, Guru Agama Islam, Kepedulian Lingkungan*

Abstract : The role of Islamic teachers in increasing students' environmental awareness is an increasingly important issue in the current era of ecological imbalance. Islamic religious education is not only about understanding religious values, but also about introducing ethical and moral understanding related to the natural environment. This article explores the role of Islamic religious teachers in building environmental awareness and concern among students. Islamic religious teachers have a unique opportunity to convey religious teachings that encourage respect for God's creation and responsibility for protecting the environment. They can integrate environmental issues into the Islamic religious education curriculum, teach about sustainability, and highlight conservation principles in religious teachings. This research also discusses how environmental education can enrich students' understanding of religious values and how environmental awareness can have a positive impact on students' character. Environmental awareness instilled through Islamic religious education can encourage responsible behavior towards nature and motivate environmental conservation efforts. In addition, this article identifies several challenges that Islamic teachers may face in raising students' environmental awareness,

such as a lack of resources and a lack of in-depth understanding of environmental issues. However, with commitment and the right approach, Islamic teachers can play an important role in helping students become world citizens who care about and are responsible for the natural environment. By better understanding the key role of Islamic religious teachers in raising students' environmental awareness, this article provides a useful perspective on how Islamic religious education can contribute to the solution of global environmental problems.

Keywords: Role, Islamic Teacher, Environmental Concern

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa dalam pendidikan Islam. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, peran guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian pemahaman agama semata, tetapi juga mencakup membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kepedulian lingkungan menjadi salah satu isu penting yang perlu diajarkan dan ditanamkan kepada siswa.¹

Lingkungan alam adalah ciptaan Tuhan yang memiliki nilai signifikan dalam ajaran agama Islam. Al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah Muhammad SAW. mencerminkan kebijaksanaan dan rahmat Allah terhadap alam semesta. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian integral dari iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Kami akan mendiskusikan bagaimana guru agama Islam dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu, kami akan menyoroti bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi wadah untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Kepedulian lingkungan bukan hanya sekadar menanamkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap hidup berkelanjutan. Kami juga akan mengeksplorasi bagaimana pemahaman nilai-nilai agama Islam yang berdampak pada sikap positif siswa terhadap lingkungan dapat membantu menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masa depan planet ini.²

Meskipun ada banyak tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, guru agama Islam dapat memainkan peran kunci dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman agama dan

¹ Achmad Junaedi Sitika and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899-5909 <<https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3792>>.

² Ratna Khairunnisa and Tri Cahyo Nugroho, 'Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Konsep Bebayaan Etam (Gotong Royong) Pada Siswa SLB Negeri Tenggara', *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2022), 111-116 <<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/1190>>

tanggung jawab sosial. Dengan penekanan pada pembelajaran nilai-nilai agama yang mencakup kepedulian lingkungan, kita dapat mengarahkan siswa pada peran positif mereka dalam menjaga alam semesta dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)³ Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,⁴ sehingga jelas bagaimana Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa . Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bagaimana pendidikan lingkungan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan bagaimana kepedulian lingkungan dapat memberikan dampak positif pada karakter siswa.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sholat Pada Siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

a. Berkehidupan Bermasyarakat

"Berkehidupan bermasyarakat" merujuk pada bagaimana individu berinteraksi, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ini mencakup hubungan dengan sesama, partisipasi dalam kegiatan sosial, penghargaan terhadap norma dan nilai-nilai

³ Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

⁴ Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

masyarakat, serta kontribusi positif dalam membangun komunitas. Berkehidupan bermasyarakat adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, dan dapat berdampak pada perkembangan individu serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa konsep dan prinsip penting dalam berkehidupan bermasyarakat meliputi:

1. Kerjasama: Individu diharapkan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu maupun masyarakat.
2. Komunikasi: Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Kemampuan berkomunikasi dengan baik membantu dalam memecahkan konflik, menghindari kesalahpahaman, dan mempromosikan kerja sama.⁵
3. Toleransi dan Keanekaragaman: Menghormati perbedaan budaya, agama, ras, dan latar belakang individu lain adalah aspek penting dalam berkehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang inklusif dan toleran cenderung lebih harmonis.
4. Penghargaan Terhadap Norma dan Etika: Masyarakat memiliki norma-norma dan etika yang mengatur perilaku. Menghormati dan mematuhi norma-norma ini adalah penting dalam memelihara keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat.
5. Partisipasi Sosial: Partisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat, seperti kegiatan amal, pelayanan sosial, atau organisasi keagamaan, dapat memberikan makna dan tujuan dalam hidup serta memperkuat ikatan dengan masyarakat.⁶
6. Kontribusi Positif: Berkehidupan bermasyarakat juga mencakup memberikan kontribusi positif untuk masyarakat. Ini dapat berupa usaha dalam memecahkan masalah sosial, mendukung proyek-proyek kebaikan, atau berperan aktif dalam pembangunan komunitas.
7. Penghargaan terhadap Lingkungan: Kehidupan bermasyarakat juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan. Menghormati dan merawat

⁵ Andi Yulianto, Roby Setiadi, and Roni Roni, 'Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2020), 183–93 <<https://doi.org/10.51903/E-BISNIS.V13I2.705>>.

⁶ Agung Kencana Putera and others, 'Gerakan Sosial Masyarakat Dalam Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.11 (2022), 16466–74 <<https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V7I11.10236>>.

alam serta mengambil tindakan yang berkelanjutan adalah komitmen penting dalam berkehidupan bermasyarakat.⁷

8. Kepemimpinan: Individu yang memiliki kualitas kepemimpinan dapat berperan aktif dalam memandu dan memotivasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

9. Kepatuhan Hukum: Mengikuti hukum dan peraturan masyarakat dan negara adalah aspek penting dalam berkehidupan bermasyarakat. Ini menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat.

Berkehidupan bermasyarakat adalah komponen kunci dalam kehidupan manusia, dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan bertanggung jawab adalah harapan yang sering diajarkan dan dihormati dalam berbagai budaya dan agama di seluruh dunia.

Pandangan ahli mengenai berkehidupan bermasyarakat bervariasi tergantung pada latar belakang, disiplin ilmu, dan pandangan mereka sendiri tentang masyarakat. Berikut beberapa pandangan beberapa ahli terkemuka mengenai berkehidupan bermasyarakat:

1. Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, memandang manusia sebagai makhluk sosial yang oleh alamnya ditakdirkan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dia mengembangkan gagasan tentang "polis" atau kota-negara sebagai lingkungan di mana individu dapat mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka.
2. Durkheim, seorang sosiolog Prancis, menyoroti pentingnya integrasi sosial dan norma-norma sosial dalam menjaga stabilitas masyarakat. Ia juga menggambarkan pentingnya pembagian kerja dan solidaritas sosial dalam masyarakat.⁸
3. Mill, seorang filsuf politik dan ekonomi, mengemukakan prinsip-prinsip kebebasan individu sebagai bagian integral dari masyarakat. Pandangannya tentang kebebasan individu dan batasan negara dalam intervensi menjadi penting dalam pemikiran politik modern.

⁷ Ira Rahmayuni Jusar, Jamaris Jamaris, and Solfema Solfema, 'Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 276–87 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I1.4354>>.

⁸ Dina Lorenza Fakultas and others, 'MENJAGA ETIKA BERAGAMA Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat Multi Agama Dan Budaya', *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 18.1 (2022), 22–29 <<https://doi.org/10.24014/NUSANTARA.V18I1.18456>>.

4. Dr. Martin Luther King Jr., seorang pemimpin gerakan hak sipil di Amerika Serikat, menekankan pentingnya perubahan sosial dan perjuangan non-kekerasan untuk mencapai kesetaraan rasial dan keadilan dalam masyarakat.⁹
5. Mahatma Gandhi, pemimpin kemerdekaan India, mempromosikan konsep Satyagraha, yaitu perlawanan damai, sebagai sarana untuk mencapai perubahan sosial dan politik dalam masyarakat.
6. Max Weber, seorang sosiolog Jerman, mengembangkan gagasan tentang "rasionalisasi" dalam masyarakat modern. Ia juga memandang pentingnya agama dan etika dalam membentuk masyarakat.
7. John Rawls, seorang filsuf politik, memperkenalkan konsep "keadilan sebagai kesetaraan" dan mengemukakan teori keadilan yang adil sebagai dasar bagi organisasi sosial yang adil.
8. Simone de Beauvoir, seorang feminis Prancis, menyoroti pentingnya kesetaraan gender dan perjuangan perempuan untuk hak-hak yang setara dalam masyarakat.
9. Amartya Sen, seorang ekonom dan filsuf, menekankan pentingnya pembangunan manusia yang inklusif dalam masyarakat, yang mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan kebebasan individu.¹⁰
10. Nelson Mandela, pemimpin anti-apartheid dan presiden Afrika Selatan, mempromosikan perdamaian, rekonsiliasi, dan kesetaraan dalam masyarakat. Pandangan dan praktiknya mengilhami banyak orang di seluruh dunia.

Pandangan ahli tentang berkehidupan bermasyarakat mencerminkan berbagai perspektif dan perjuangan dalam melibatkan, memahami, dan mengubah masyarakat. Ini mencakup aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

b. Rasa Peduli Kepada Lingkungan Sekitar

Rasa peduli terhadap lingkungan sekitar adalah kesadaran dan kepedulian individu terhadap keadaan dan kesejahteraan lingkungan fisik dan ekologis di sekitarnya. Ini mencakup kesadaran akan masalah-masalah lingkungan, tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi alam, serta tindakan nyata untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Rasa peduli ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

⁹ Dewi Sallamah and Dinie Anggraeni Dewi, 'Peran Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Berkehidupan Di Era Globalisasi', *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1.4 (2021), 123–28 <<https://doi.org/10.56393/ANTROPOCENE.V1I8.242>>.

¹⁰ Muhammad Fauzan Zein, 'Pentingnya Mentaati Dan Meningkatkan Kesadaran Hukum Di Masyarakat', *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 3.2 (2023), 71–75 <<https://doi.org/10.56393/NOMOS.V3I2.1489>>.

1. Rasa peduli dimulai dengan pemahaman masalah-masalah lingkungan yang ada, seperti perubahan iklim, polusi udara dan air, deforestasi, kehilangan keanekaragaman hayati, dan masalah-masalah lainnya.
2. Kepedulian terhadap Alam: Ini mencakup cinta dan apresiasi terhadap alam dan keindahan alam. Ini dapat mencakup aktivitas seperti hiking, bersepeda, atau berkebun untuk mendekatkan diri pada alam.¹¹
3. Rasa peduli mencakup upaya sadar untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini bisa meliputi penggunaan energi yang lebih efisien, pengurangan pemborosan, atau penggunaan transportasi yang lebih ramah lingkungan.
4. Menghormati Keanekaragaman Hayati: Kepedulian terhadap lingkungan juga mencakup penghargaan terhadap keanekaragaman hayati. Ini termasuk perlindungan dan pelestarian spesies-spesies yang terancam punah dan habitat mereka.¹²
5. Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan: Individu yang peduli terhadap lingkungan mungkin terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti membersihkan pantai, penanaman pohon, atau kampanye lingkungan.
6. Pendidikan dan Kesadaran: Kepedulian terhadap lingkungan sering dipromosikan melalui pendidikan dan kesadaran lingkungan. Ini dapat melibatkan pembelajaran tentang dampak manusia terhadap lingkungan dan cara-cara untuk mengurangi dampak tersebut.
7. Advokasi dan Tindakan Politik: Beberapa individu yang peduli terhadap lingkungan dapat terlibat dalam advokasi dan tindakan politik untuk memengaruhi kebijakan lingkungan dan perubahan sosial yang lebih besar.¹³
8. Pemikiran Jangka Panjang: Kepedulian terhadap lingkungan melibatkan pemikiran jangka panjang tentang bagaimana tindakan saat ini dapat memengaruhi lingkungan di masa depan, serta generasi mendatang.
9. Kesadaran Terhadap Kepentingan Bersama: Rasa peduli terhadap lingkungan sering dihubungkan dengan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kesejahteraan semua makhluk hidup di planet ini.

¹¹ Irvan Fadly and Muh Farras Rasyiq, 'Alun Alun Kota Blora Sebagai Ruang Hidup Dan Berkehidupan Masyarakat Berkelanjutan Blora City Square as a Living Space and Sustainable Community Life', *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 16.2 (2022), 36–43 <<https://doi.org/10.56444/SARGA.V16I2.18>>.

¹² 'PENTINGNYA KESADARAN UNTUK PEDULI UNTUK MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN | Jurnal Nauli' <<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnalnauli/article/view/921>>

¹³ Hayatul Rahmat and others, 'MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING GUNA MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 109–17

Rasa peduli terhadap lingkungan memiliki peran penting dalam melindungi alam dan merespons tantangan-tantangan lingkungan yang ada. Ini adalah sikap dan tindakan yang dapat membantu menjaga lingkungan kita untuk generasi mendatang dan mempromosikan kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Pendapat ahli tentang rasa peduli kepada lingkungan sekitar seringkali mencerminkan pentingnya sikap ini dalam menjaga planet dan kesejahteraan umat manusia. Berikut adalah beberapa pendapat dari ahli terkenal mengenai rasa peduli terhadap lingkungan:

1. David Attenborough, seorang narator alam terkenal dan aktivis lingkungan, telah menggambarkan pentingnya rasa peduli terhadap alam dalam menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem di Bumi. Ia telah mendorong upaya perlindungan lingkungan melalui berbagai film dokumenter dan kampanye.¹⁴
2. Jane Goodall, seorang primatolog terkenal, telah menyatakan bahwa rasa peduli kepada alam adalah kunci untuk pelestarian satwa liar dan habitatnya. Ia mempromosikan kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati alam.
3. Wangari Maathai, pemenang Hadiah Nobel Perdamaian, dikenal karena upayanya dalam penanaman pohon dan pelestarian hutan. Ia memandang rasa peduli terhadap lingkungan sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan.
4. Edward O. Wilson, seorang ahli biologi dan naturalis terkemuka, telah menekankan pentingnya koneksi manusia dengan alam dan bagaimana rasa peduli terhadap lingkungan adalah kunci untuk kelangsungan hidup manusia dan planet ini.¹⁵
5. Sylvia Earle, seorang peneliti laut terkemuka, telah menyatakan bahwa rasa peduli terhadap lautan dan ekosistem laut sangat penting. Ia mempromosikan pelestarian lautan dan pengurangan pencemaran laut.
6. Paul Hawken, seorang ahli lingkungan dan penulis, telah mengedepankan peran individu dalam memerangi perubahan iklim. Ia menyatakan bahwa rasa peduli dan tindakan individu dapat membantu mengatasi tantangan lingkungan.

¹⁴ Menumbuhkan Pola and others, 'Menumbuhkan Pola Hidup Sehat Dan Cinta Lingkungan Di Masa Pandemi Covid-19', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2021), 91–102 <<https://doi.org/10.24235/DIMASEJATI.V3I1.8017>>.

¹⁵ Dinda Salsa Meika R and Elpri Darta Putra, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD', *Mimbar Ilmu*, 26.3 (2021), 346–54 <<https://doi.org/10.23887/MI.V26I3.39617>>.

7. Greta Thunberg, seorang aktivis lingkungan muda, telah memimpin gerakan global untuk perubahan iklim. Ia telah menyuarakan pentingnya mendengarkan ilmu pengetahuan dan tindakan kolektif dalam menjaga planet.

Pendapat ahli ini menggarisbawahi pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan sebagai dasar bagi tindakan yang mendukung pelestarian alam, keanekaragaman hayati, dan masa depan planet. Rasa peduli terhadap lingkungan memotivasi tindakan individu dan kolektif untuk melindungi Bumi dan menciptakan kehidupan yang lebih berkelanjutan bagi semua makhluk hidup.

c. Metode Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Kepada Lingkungan Melalui Pembelajaran PAI

Menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pendekatan yang efektif karena PAI mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan pelestarian lingkungan dan kehidupan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini:

1. Pengkajian Teks Al-Quran dan Hadis: Guru PAI dapat mengajar siswa tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya menjaga alam dan makhluk hidup. Diskusikan makna dan pesan moral di balik ayat-ayat tersebut.
2. Studi Kasus: Gunakan studi kasus tentang isu-isu lingkungan yang aktual atau permasalahan sosial yang berkaitan dengan lingkungan. Diskusikan bagaimana prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai PAI dapat membantu dalam pemecahan masalah ini.¹⁶
3. Diskusi Kelompok: Organisasi diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang lingkungan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang mungkin. Diskusi ini dapat berfokus pada prinsip-prinsip Islam yang relevan.
4. Proyek Lingkungan: Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek lingkungan nyata seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan, atau kampanye lingkungan. Proyek ini dapat memungkinkan siswa untuk merasakan dampak positif tindakan mereka.

¹⁶ Gusti Ngurah Santika and others, 'MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA', *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10.1 (2022), 207–12 <<https://doi.org/10.37081/ED.V10I1.3382>>.

5. Keterlibatan dalam Kegiatan Lingkungan: Ajak siswa untuk mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok lokal atau LSM yang berfokus pada pelestarian lingkungan.¹⁷
6. Kisah Inspiratif: Ceritakan kisah-kisah inspiratif tentang individu atau komunitas yang telah berhasil dalam menjaga lingkungan dan menghadapi tantangan lingkungan. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam melindungi alam.
7. Eksplorasi Alam: Adakan kunjungan lapangan atau ekskursi ke tempat-tempat yang memiliki nilai lingkungan tinggi, seperti hutan, sungai, atau taman nasional. Ini dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap alam.
8. Pemberian Contoh oleh Guru: Guru PAI harus menjadi contoh yang baik dalam menjaga lingkungan sehari-hari. Praktikkan tindakan-tindakan kecil seperti pengurangan limbah, penghematan air, dan energi, dan berbagi pengalaman ini dengan siswa.¹⁸
9. Diskusi Etika Konsumsi: Diskusikan konsep etika konsumsi dalam Islam. Ajarkan siswa tentang pentingnya membeli secara bijak, mengurangi konsumsi berlebihan, dan meminimalkan limbah.
10. Evaluasi Dampak Lingkungan: Minta siswa untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari tindakan sehari-hari mereka dan mencari cara untuk mengurangi dampak tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan lingkungan dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Kesimpulan dari peran guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa adalah bahwa guru agama Islam memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan tindakan positif siswa terhadap lingkungan. Dengan pendekatan

¹⁷ Surya Hermawan and others, 'MENANAMKAN RASA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DIMULAI DARI KECIL', *Share: Journal of Service Learning*, 5.2 (2019), 33–37

¹⁸ Lidia Oktamarina and others, 'Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6.1 (2021), 37–44
<<https://doi.org/10.33369/JIP.6.1.37-44>>.

yang tepat, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan kepedulian dan tanggung jawab lingkungan di antara siswa mereka. Beberapa poin kunci dalam kesimpulan ini meliputi: Guru agama Islam dapat memanfaatkan ajaran Islam untuk mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa. Ini mencakup penghargaan terhadap ciptaan Allah, tanggung jawab untuk menjaga alam, dan konsep-konsep keadilan sosial yang relevan dengan lingkungan. Guru dapat mengkaji teks-teks keagamaan seperti Al-Quran dan hadis yang mencakup aspek-aspek lingkungan dan pelestarian alam. Ini dapat memberikan dasar pemahaman yang kokoh. Guru agama Islam harus menciptakan kesadaran tentang masalah-masalah lingkungan yang dihadapi dunia saat ini, termasuk perubahan iklim, polusi, dan kehilangan keanekaragaman hayati. Guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang tantangan lingkungan dan mencari solusi. Ini melibatkan diskusi, penelitian, dan pemecahan masalah. Guru dapat menginspirasi siswa untuk mengambil tindakan konkret dalam menjaga lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Guru dapat mendukung siswa untuk terlibat dalam proyek lingkungan di sekolah atau komunitas, seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan limbah, atau membersihkan lingkungan. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam tindakan mereka sehari-hari dalam menjaga lingkungan. Praktik-praktik ramah lingkungan dari guru dapat memberikan inspirasi kepada siswa. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan siswa adalah penting. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dapat menciptakan dampak yang lebih besar.

Dengan demikian, peran guru agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa sangat signifikan. Mereka dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

REFERENSI

- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13
- Fadly, Irvan, and Muh Farras Rasyiq, 'Alun Alun Kota Blora Sebagai Ruang Hidup Dan Berkehidupan Masyarakat Berkelanjutan Blora City Square as a Living Space and Sustainable Community Life', *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 16.2 (2022), 36–43
- Fakultas, Dina Lorenza, Ushuluddin Uin, Suska Riau, Abu Bakar, Laila Sari Masyhur, and Saifullah Fakultas, 'MENJAGA ETIKA BERAGAMA Fungsinya Dalam

Kehidupan Masyarakat Multi Agama Dan Budaya', *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 18.1 (2022), 22–29

Hermawan, Surya, Sentosa Purnomo, Patricia Sally, and Diky Riesky, 'MENANAMKAN RASA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DIMULAI DARI KECIL', *Share: Journal of Service Learning*, 5.2 (2019), 33–37

Junaedi Sitika, Achmad, Mifa Rezkia Zianti, Mita Nofiarti Putri, Muhamad Raihan, Hurul Aini, Illa Nur, and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899–5909

Jusar, Ira Rahmayuni, Jamaris Jamaris, and Solfema Solfema, 'Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 276–87

Khairunnisa, Ratna, and Tri Cahyo Nugroho, 'Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Konsep Bebayaan Etam (Gotong Royong) Pada Siswa SLB Negeri Tenggara', *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2022), 111–16

Oktamarina, Lidia, Meningkatkan Karakter, Peduli Lingkungan, Sejak Usia, Dini Melalui, Kegiatan Green, and others, 'Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6.1 (2021), 37–44

'PENTINGNYA KESADARAN UNTUK PEDULI UNTUK MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN | Jurnal Nauli'

Pola, Menumbuhkan, Hidup Sehat, Dan Cinta, and Lingkungan Di, 'Menumbuhkan Pola Hidup Sehat Dan Cinta Lingkungan Di Masa Pandemi Covid-19', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2021), 91–102

Putera, Agung Kencana, Gabe Maulana, Galetcia Jusly, Muhammad Risyad Santoso,) Gerakan, Sosial Masyarakat, and others, 'Gerakan Sosial Masyarakat Dalam Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.11 (2022), 16466–74

R, Dinda Salsa Meika, and Elpri Darti Putra, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD', *Mimbar Ilmu*, 26.3 (2021), 346–54

Rahmat, Hayatul, Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, Mutiara Hasanah, Akhmad Muzaki, Ela Nurmalasari, and others, 'MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING GUNA MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 109–17

Sallamah, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Peran Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Berkehidupan Di Era Globalisasi', *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1.4 (2021), 123–28

Santika, Gusti Ngurah, Wayan Suastra, Ida Bagus, and Putu Arnyana, 'MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA', *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10.1 (2022), 207–12

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69

Yulianto, Andi, Roby Setiadi, and Roni Roni, 'Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2020), 183–93

Zein, Muhammad Fauzan, 'Pentingnya Mentaati Dan Meningkatkan Kesadaran Hukum Di Masyarakat', *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 3.2 (2023), 71–75